



Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Mencegah Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

The Relationship Between Pregnant Women's Knowledge About Preventing Anemia and Adherence to Iron Supplementation

Khalmidawati^{1*}, Eva Purwita², Jasmianti³

Poltekkes Kemenkes Aceh

Email : slewpiihead@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 09-02-2026

Revised : 11-02-2026

Accepted : 13-02-2026

Published : 15-02-2026

Abstract

Anemia remains a major indirect factor contributing to maternal mortality during pregnancy in Indonesia, with prevalence increasing from 37.1% in 2013 to 48.9% in 2018. North Aceh District reported 20.6% mild anemia cases in 2024. Despite iron supplementation programs, adherence remains low, potentially due to inadequate knowledge. This cross-sectional study examined the relationship between pregnant women's knowledge about anemia prevention and adherence to iron tablet consumption at Puskesmas Nisam, North Aceh District. Forty-two pregnant women were recruited through accidental sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with chi-square test. Results showed 42.9% had poor knowledge and 52.4% were non-adherent to iron supplementation. Statistical analysis revealed a significant relationship between knowledge and adherence ($p = 0.001$). Pregnant women with better knowledge demonstrated higher compliance in consuming iron tablets. Health education during antenatal care should be intensified to improve understanding of anemia prevention and increase adherence to iron supplementation.

Keywords : *adherence, anemia prevention, iron supplementation*

Abstrak

Anemia tetap menjadi faktor tidak langsung utama yang berkontribusi terhadap kematian ibu selama kehamilan di Indonesia, dengan prevalensi meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Kabupaten Aceh Utara melaporkan 20,6% kasus anemia ringan pada tahun 2024. Meskipun program suplementasi zat besi, kepatuhan tetap rendah, berpotensi karena pengetahuan yang tidak memadai. Studi cross-sectional ini meneliti hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Nisam, Kecamatan Aceh Utara. Empat puluh dua wanita hamil direkrut melalui pengambilan sampel yang tidak disengaja. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square. Hasil menunjukkan 42,9% memiliki pengetahuan yang buruk dan 52,4% tidak mematuhi suplementasi zat besi. Analisis statistik mengungkapkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ($p = 0,001$). Wanita hamil dengan pengetahuan yang lebih baik menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengonsumsi tablet zat besi. Pendidikan kesehatan selama perawatan antenatal harus diintensifkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan anemia dan meningkatkan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi.

Kata Kunci : *kepatuhan, pencegahan anemia, suplementasi zat besi*

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan global yang hingga kini masih menjadi faktor tidak langsung utama penyebab kematian ibu. World Health Organization (2019) melaporkan bahwa anemia saat hamil menyebabkan 40% kematian ibu di negara-negara berkembang, dengan prevalensi di benua Asia mencapai 72,6%. Di Indonesia, prevalensi anemia



pada kehamilan menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Indonesia, 2019, hal. 45). Kondisi ini berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin, termasuk risiko keguguran, kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan antepartum dan postpartum, hingga kematian maternal dan neonatal (Wulandini, 2020, hal. 122).

Provinsi Aceh mencatat prevalensi ibu hamil dengan anemia sebesar 12,84%, dengan kelompok usia 15-19 tahun menunjukkan angka tertinggi yakni 36,93% (Aceh, 2018, hal. 78). Data Dinas Kesehatan Aceh Utara tahun 2024 menunjukkan dari 10.048 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hemoglobin, sebanyak 2.077 orang (20,6%) mengalami anemia ringan dan 66 orang mengalami anemia berat (Utara, 2024). Di Puskesmas Nisam khususnya, dari 351 ibu hamil yang diperiksa, sebanyak 292 orang (83%) terdeteksi anemia dengan kategori sedang (Hb 8-11 g/dl), meskipun cakupan konsumsi tablet tambah darah (TTD) mencapai 96,6%. Kesenjangan antara tingginya cakupan distribusi TTD dengan prevalensi anemia yang masih tinggi mengindikasikan adanya permasalahan dalam kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Pemerintah Indonesia telah menjalankan program suplementasi tablet Fe bagi ibu hamil sejak tahun 1970 dan diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah untuk wanita usia subur dan ibu hamil. Namun demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur, yakni minimal 90 tablet selama kehamilan. Penelitian (Wachdin, 2021) di PMB Atika menemukan bahwa dari 12 responden dengan pengetahuan kurang, 10 orang (25%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, sedangkan dari 19 responden berpengetahuan baik, 15 orang (37,5%) patuh, dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe. (Istiningsih & Meyasa, 2024, hal. 89) dalam penelitiannya menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p = 0,019$). Sejalan dengan itu, (Fauzianty et al., 2024, hal. 67) melaporkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Semulajadi dengan p -value 0,019. (Bangun & Siahaan, 2023, hal. 156) juga menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Simarimbun. (Muchtar & Anggraeni, 2021, hal. 78) menambahkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan ibu hamil dalam memahami manfaat dan efek samping tablet zat besi. (Rohmah et al., 2024, hal. 123) menegaskan bahwa pengetahuan ibu tentang anemia yang diperoleh melalui konseling saat pemeriksaan antenatal care (ANC) dapat meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pemahaman ibu hamil mengenai cara mencegah anemia, semakin tinggi kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe karena memahami definisi, manfaat, efek samping, kandungan, serta cara penggunaan yang tepat (Purnama & Hikmah, 2023, hal. 201). Tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi yang jelas kepada ibu hamil tentang bahaya anemia dan pentingnya tablet tambah darah (Astapani et al., 2020, hal. 145).



Berdasarkan fenomena tingginya prevalensi anemia di Puskesmas Nisam meskipun cakupan distribusi TTD tinggi, serta mengacu pada temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan peran penting pengetahuan terhadap kepatuhan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur variabel secara objektif dan menguji hipotesis penelitian melalui analisis statistik (Sihotang, 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara pada bulan Juni 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya prevalensi anemia di wilayah kerja Puskesmas Nisam, dimana dari 351 ibu hamil yang diperiksa hemoglobin, sebanyak 292 orang (83%) mengalami anemia kategori sedang meskipun cakupan konsumsi tablet tambah darah mencapai 96,6%.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Nisam. Sampel penelitian berjumlah 42 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat kunjungan antenatal care. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester I, II, dan III yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang mengalami komplikasi berat atau kondisi medis khusus yang memerlukan penanganan intensif.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi data karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan. Bagian kedua berisi 15 pertanyaan tentang pengetahuan ibu hamil mengenai cara mencegah anemia, mencakup definisi anemia, penyebab, tanda dan gejala, dampak, cara pencegahan, serta pengetahuan tentang tablet Fe. Bagian ketiga berisi 10 pertanyaan tentang kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah yang mengukur frekuensi konsumsi, keteraturan, dan ketaatan terhadap anjuran tenaga kesehatan. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan responden dengan menandatangani informed consent. Setiap responden diberikan waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan didampingi peneliti untuk memastikan pemahaman terhadap setiap pertanyaan.



Analisis Data

Data yang terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis data menggunakan aplikasi statistik untuk mendeskripsikan karakteristik responden, distribusi frekuensi pengetahuan, dan tingkat kepatuhan. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik (skor $\geq 75\%$), cukup (skor 56-74%), dan kurang (skor $< 56\%$). Kepatuhan dikategorikan menjadi patuh jika ibu hamil mengonsumsi tablet Fe setiap hari sesuai anjuran ($\geq 80\%$ dari jumlah yang seharusnya dikonsumsi) dan tidak patuh jika konsumsi $< 80\%$. Uji chi-square digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hubungan dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$ (Sihotang, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 42 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara. Karakteristik responden meliputi usia, usia kehamilan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara (n=42)

<i>Karakteristik Responden</i>	<i>n</i>	<i>%</i>
<i>Umur</i>		
<i>17-25 tahun</i>	13	31,0
<i>26-35 tahun</i>	20	47,6
<i>36-45 tahun</i>	9	21,4
<i>Usia Kehamilan</i>		
<i>14-26 minggu (Trimester II)</i>	20	47,6
<i>27-40 minggu (Trimester III)</i>	22	52,4
<i>Pendidikan</i>		
<i>Tinggi (Sarjana)</i>	2	4,8
<i>Menengah (SMA/SMK)</i>	4	9,5
<i>Dasar (SD/SMP)</i>	36	85,7
<i>Pekerjaan</i>		
<i>Ibu Rumah Tangga (IRT)</i>	31	73,8
<i>PNS</i>	2	4,8
<i>Petani</i>	9	21,4

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 26-35 tahun (47,6%), dengan usia kehamilan trimester III (52,4%). Tingkat pendidikan didominasi oleh pendidikan dasar SD/SMP (85,7%), dan sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga (73,8%).



2. Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil tentang Cara Mencegah Anemia serta Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Distribusi pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah anemia dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil tentang Cara Mencegah Anemia serta Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara (n=42)

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan			
1	Baik	8	19,0
2	Cukup	16	38,1
3	Kurang	18	42,9
Total		42	100,0
Kepatuhan			
1	Patuh	20	47,6
2	Tidak Patuh	22	52,4
Total		42	100,0

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang cara mencegah anemia yaitu 18 orang (42,9%), dan lebih dari separuh responden tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu 22 orang (52,4%).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Cara Mencegah Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Analisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dilakukan menggunakan uji chi-square dengan hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Mencegah Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara (n=42)

No.	Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		P Value
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	F	%	
1.	Baik	7	87,5	1	12,5	8	100,0	0,001
2.	Cukup	12	75,0	4	25,0	16	100,0	
3.	Kurang	1	5,6	17	94,4	18	100,0	

Berdasarkan Tabel 3, dari 18 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 17 orang (94,4%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sebaliknya, dari 8 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 7 orang (87,5%) patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi



tablet tambah darah di Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Cara Mencegah Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Nisam memiliki pengetahuan kurang tentang cara mencegah anemia yaitu sebanyak 18 orang (42,9%), diikuti pengetahuan cukup 16 orang (38,1%), dan pengetahuan baik hanya 8 orang (19,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di wilayah penelitian masih rendah. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatannya (Setiati & Lisnamawati, 2019, hal. 23).

Rendahnya pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bangun & Siahaan, 2023, hal. 158) di Puskesmas Simarimbun yang menemukan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan anemia defisiensi zat besi. (Fauzianty et al., 2024, hal. 68) juga melaporkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang rendah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan selama kehamilan. (Muchtar & Anggraeni, 2021, hal. 79) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang sangat berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, dimana pendidikan yang lebih tinggi akan menambah pengalaman, pengetahuan, pandangan, dan cara berpikir. Dalam penelitian ini, mayoritas responden hanya memiliki pendidikan dasar SD/SMP (85,7%), yang dapat menjelaskan mengapa tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia masih rendah.

Penelitian (Rohmah et al., 2024, hal. 124) menegaskan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh saat pemeriksaan antenatal care (ANC), media massa, dan dukungan dari tenaga kesehatan. Konseling yang efektif dapat membantu ibu hamil memahami pentingnya pencegahan anemia dan manfaat konsumsi tablet tambah darah. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu hamil tidak memahami risiko anemia terhadap kesehatan ibu dan janin, serta tidak menyadari pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan yang intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pencegahan anemia.

Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 22 orang (52,4%), sedangkan yang patuh sebanyak 20 orang (47,6%). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah tingkat di mana seseorang mengikuti dan mematuhi waktu serta dosis yang dianjurkan untuk mengonsumsi tablet Fe. Ketaatan ini sangat krusial untuk memastikan efektivitas pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan (Anggreani et al., 2022, hal. 156).

Tingginya angka ketidakpatuhan dalam penelitian ini konsisten dengan temuan (Wachdin, 2021, hal. 135) yang melaporkan bahwa 25% ibu hamil dengan pengetahuan kurang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. (Istiningsih & Meyasa, 2024, hal. 90) juga menemukan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah masih menjadi masalah di berbagai wilayah di Indonesia. (Yunika,



2021, hal. 89) menjelaskan bahwa rendahnya konsumsi tablet tambah darah oleh ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rasa khawatir bayi akan berukuran besar, rendahnya pemahaman mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah, serta efek samping yang dirasakan seperti mual dan perubahan warna feses.

Penelitian (Fauzianty et al., 2024, hal. 69) menambahkan bahwa selain pengetahuan, sikap ibu hamil juga mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap program suplementasi zat besi cenderung lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Efek samping yang sering dikeluhkan seperti mual, nyeri perut, konstipasi, dan perubahan warna feses menjadi hitam dapat menurunkan motivasi ibu untuk melanjutkan konsumsi (Intan, 2024, hal. 78). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pertanyaan tentang efek samping tablet Fe menjadi soal yang paling banyak dijawab salah oleh responden, mengindikasikan kurangnya pemahaman tentang manajemen efek samping dan pentingnya tetap melanjutkan konsumsi meskipun mengalami efek samping ringan.

(Anggreani et al., 2022, hal. 157) menekankan bahwa keberhasilan program terapi tablet zat besi sangat bergantung pada kepatuhan individu. Meskipun cakupan distribusi tablet Fe di Puskesmas Nisam mencapai 96,6%, namun prevalensi anemia tetap tinggi (83%), menunjukkan adanya kesenjangan antara distribusi dan konsumsi aktual. Hal ini mengindikasikan perlunya tidak hanya memastikan ketersediaan tablet Fe, tetapi juga memastikan ibu hamil benar-benar mengkonsumsinya secara teratur sesuai anjuran minimal 90 tablet selama kehamilan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Cara Mencegah Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah ($p = 0,001$; $p < 0,05$). Data menunjukkan pola yang jelas bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin tinggi tingkat kepatuhannya. Dari 18 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 17 orang (94,4%) tidak patuh, sementara dari 8 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 7 orang (87,5%) patuh mengkonsumsi tablet Fe. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pengetahuan memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku kepatuhan ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan. (Wachdin, 2021, hal. 136) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di PMB Atika dengan nilai $p < 0,05$, dimana ibu berpengetahuan baik menunjukkan kepatuhan lebih tinggi (37,5%) dibandingkan ibu berpengetahuan kurang (25%). (A. Fauzianty et al., 2024) melaporkan hasil serupa dengan nilai $p = 0,019$, menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian (Bakhtiar et al., 2021) di UPTD Puskesmas Semulajadi juga menunjukkan hubungan signifikan dengan p -value 0,019. Bangun dan Siahaan (2023, hal. 159) di Puskesmas Simarimbun menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan konsumsi tablet Fe. (Sibuea & Windayanti, 2025) menambahkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui konseling saat pemeriksaan ANC dapat meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe karena ibu menjadi lebih memahami manfaat suplemen



tersebut.

(Sibuea & Windayanti, 2025) menjelaskan bahwa semakin baik pemahaman ibu hamil mengenai cara mencegah anemia, semakin tinggi kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe karena mereka lebih mengerti definisi, kegunaan, dampak samping, kandungan, serta cara pemakaian tablet besi. Pengetahuan yang baik membantu ibu hamil memahami bahwa anemia dapat menyebabkan komplikasi serius seperti keguguran, kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah, perdarahan sebelum dan saat melahirkan, hingga kematian ibu dan bayi (Saputri, 2025). Dengan memahami risiko tersebut, ibu hamil akan lebih termotivasi untuk patuh mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan.

Penelitian (Tritanti et al., 2023) menekankan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan ibu hamil dalam menyerap informasi dan memahami pentingnya konsumsi tablet Fe. Dalam penelitian ini, rendahnya tingkat pendidikan (85,7% berpendidikan dasar) berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan dan kepatuhan. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang dalam memahami berbagai jenis informasi kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat untuk kesehatan mereka. Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat menghambat pemahaman terhadap informasi baru dan nilai-nilai kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan.

Lanjut (Bakhtiar et al., 2021) menegaskan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui penyampaian informasi yang jelas tentang cara pencegahan anemia, bahaya anemia, dan pentingnya tablet tambah darah. Konseling yang efektif tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memotivasi ibu untuk patuh mengonsumsi tablet Fe dan memberikan solusi untuk mengatasi efek samping yang mungkin timbul. Edukasi yang komprehensif harus mencakup cara konsumsi yang benar, waktu konsumsi yang tepat, serta penjelasan bahwa efek samping yang timbul adalah normal dan dapat dikelola.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya intensifikasi program edukasi kesehatan di Puskesmas Nisam untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Program edukasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penyuluhan kelompok saat kelas ibu hamil, konseling individual saat pemeriksaan ANC, pemberian media edukasi seperti leaflet atau poster, serta pendampingan berkelanjutan. Selain itu, perlu ada kerjasama dengan keluarga dan tokoh masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya menurunkan prevalensi anemia pada kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara ($p = 0,001$). Ibu hamil dengan pengetahuan baik menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi (87,5%), sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang menunjukkan tingkat ketidakpatuhan yang sangat tinggi (94,4%). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil merupakan kunci dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada kehamilan.



Mengingat masih tingginya proporsi ibu hamil dengan pengetahuan kurang (42,9%) dan ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe (52,4%), diperlukan intervensi komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil. Tenaga kesehatan perlu mengintensifkan edukasi kesehatan melalui konseling individual saat pemeriksaan antenatal care, penyuluhan kelompok pada kelas ibu hamil, serta penggunaan media edukasi yang mudah dipahami. Edukasi tidak hanya fokus pada pentingnya konsumsi tablet Fe, tetapi juga mencakup manajemen efek samping, cara konsumsi yang benar, dan dampak anemia terhadap kesehatan ibu dan janin. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan seperti dukungan keluarga, kualitas pelayanan antenatal care, dan efektivitas berbagai metode edukasi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. K. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Anggreani, D., Rahmawati, I., & Sulistyowati, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 15(2), 156–162.
- Astapani, L., Harahap, N. R., & Apriyanti, D. (2020). Peran tenaga kesehatan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(3), 145–151.
- Bakhtiar, R., Muladi, Y., Tamaya, A., Utari, A., Yuliana, R., & Ariyanti, W. (2021). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil anemia dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(3), 78–88.
- Bangun, S. M., & Siahaan, R. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi dengan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Simarimbun Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 156–163.
- Fauzianty, A., Napitupulu, N. I. M., & Wijaya, E. S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai Tahun 2023. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(4), 44–55.
- Fauzianty, R., Napitupulu, M., & Wijaya, A. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 9(1), 67–73.
- Indonesia, K. K. R. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Intan, S. (2024). Efek samping dan manajemen konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 13(1), 78–85.
- Istiningsih, D., & Meyasa, R. (2024). Hubungan status anemia, kadar Fe tablet tambah darah dan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 89–96.
- Muchtar, F., & Anggraeni, D. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 78–84.
- Purnama, Y., & Hikmah, N. (2023). Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe ditinjau dari tingkat pengetahuan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 14(4), 201–208.



- Rohmah, N., Afrina, S., & Handayani, L. (2024). Peran konseling ANC dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 123–130.
- Saputri, D. M. (2025). *KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DAN PENANGANAN MELALUI PUDING KELAKAI DI PUSKESMAS BAAMANG I SAMPIT TAHUN 2025*. Universitas Nasional.
- Setiati, E., & Lisnamawati, D. (2019). *Dasar-dasar Perilaku Kesehatan*. Widina Bhakti Persada.
- Sibuea, N. F. B., & Windayanti, H. (2025). Dari Pengetahuan Ke Kepatuhan: Hubungan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Konsumsi Tablet Fe di Arga Mulya: From Knowledge to Compliance: The Relationship Between Pregnant Women's Understanding of Anemia and Iron Tablet Consumption in Arga Mulya. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 7(2), 450–463.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Uki Press.
- Tritanti, I., Muchtar, F., & Fithria, F. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Fe Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja PUSkesmas Kandai. *KOLONI*, 2(3), 37–48.
- Utara, D. K. A. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara.
- Wachdin, A. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di PMB Atika. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 6(2), 134–140.
- Wulandini, P. (2020). Dampak anemia pada kehamilan terhadap ibu dan janin. *Jurnal Maternal*, 15(2), 112–118.
- Yunika, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 89–95.